

---

## PENGARUH STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PESERTA DIDIK

Monica Theresia, S.Pd., M.Pd  
(Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa, IPTS)  
email : [monicatheresia63@gmail.com](mailto:monicatheresia63@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of Strategy Think Talk Write (TTW) and motivation to learn the skills of narrative writing class V students of SDN 24 Batuang Taba Padang. Using a quasi-experimental design with a 2x2 factorial design. Experimental and control groups were recruited by purposive random sampling. Subjects numbered 49 students in class V year 2016/2017. The test is used to measure the performance of narrative writing skills of learners and questionnaires used to measure the motivation of learners. Data analyzed by t-test and analysis of Varian Two Directions. The results showed that there were significant differences in learning outcomes among students who are taught by a strategy Think Talk Write (TTW) than students taught by conventional approach, and between groups of learners who are highly motivated to learn the high and low. There is no significant interaction between strategy Think Talk Write (TTW) and motivation to learn the skill of writing narrative learners.*

**Key words :** *Strategy Think Talk Write (TTW), motivation to learn, writing narrative.*

### 1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan faktor kunci bagi peserta didik agar dapat berhasil dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencerminkan pemahaman dan pengetahuan yang dikuasainya. Keterampilan menulis juga dapat membuat seseorang mempunyai kehidupan dan posisi yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Orang yang terampil menulis lalu tulisannya diterbitkan, maka akan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk membiayai kehidupannya. Oleh karena itu, keterampilan menulis sudah seharusnya dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SD adalah keterampilan menulis narasi. Menulis narasi adalah serangkaian kegiatan peserta didik menyampaikan ide/pengalaman yang dialaminya secara kronologis ke dalam bentuk tulisan. Menurut Semi (2007: 53) narasi ialah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Pembelajaran menulis narasi di Sekolah Dasar merupakan menulis pengalaman yang pernah dialami peserta didik secara runtut. Dalam pembelajaran menulis narasi peserta didik dituntut agar dapat membuat kerangka karangan yang akan dikembangkannya dalam menulis narasi. Menulis narasi dapat dipakai sebagai salah satu sarana untuk melatih dan

mengungkapkan keterampilan menulis peserta didik.

Dalam pembelajaran menulis narasi, guru harus mampu membimbing peserta didik agar dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya berdasarkan pengalaman yang dialaminya dalam bentuk tulisan secara runtut dan dengan pilihan kata yang tepat. Setelah itu peserta didik dituntut untuk dapat membacakan karangannya di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang jelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di kelas V SDN 24 Batuang Taba Kota Padang tentang pembelajaran menulis narasi ditemukan sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang ditemukan pada peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi maupun permasalahan yang ditemukan pada guru dalam membelajarkan pembelajaran menulis narasi.

Permasalahan yang ditemukan pada peserta didik dalam menulis narasi adalah *Pertama*, masih ada beberapa peserta didik yang kurang tertarik dalam menulis narasi. peserta didik menganggap bahwa menulis narasi merupakan suatu kegiatan yang sulit. Saat ditugaskan untuk menulis narasi peserta didik merasa dihadapkan pada tugas berat dan ragu-ragu untuk menulis karena peserta didik merasa tidak berbakat dalam menulis narasi. Ketika diberi tugas menulis narasi peserta didik membutuhkan waktu lama untuk

mengerjakannya. Bahkan ketika waktu yang disediakan telah habis, masih ada peserta didik yang belum menulis narasi. hal ini terjadi tentu juga dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar peserta didik.

**Kedua**, kurang tertariknya peserta didik untuk menulis karangan berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya. Hal demikian disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk berfikir mengemukakan ide-idenya untuk menulis karangan narasi, sehingga alur karangan narasi dari peserta didik tersebut tidak runtut dan hanya terdiri dari 2 paragraf saja.

**Ketiga**, kurangnya perhatian peserta didik pada pembelajaran, peserta didik lebih sering mengobrol dan bercanda dengan temannya bahkan beberapa orang peserta didik meninggalkan bangkunya untuk hal yang tidak penting.

**Keempat**, kurangnya kemampuan peserta didik menulis karangan dengan baik. Hal ini nampak dari ketidakmampuan peserta didik dalam penggunaan EYD, penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang kurang tepat, penggunaan pilihan kata yang kurang tepat pada karangan yang dibuatnya, dan kurangnya kesesuaian isi karangan dengan tema. Pada dasarnya peserta didik pandai dalam berkata-kata namun peserta didik mengalami kesulitan untuk menuangkan gagasannya dalam tulisan.

Permasalahan lain yang terlihat dalam proses pembelajaran menulis narasi ditemukan dari guru. permasalahan yang ditemukan adalah terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi belum maksimal. **Pertama**, pembelajaran menulis narasi lebih ditekankan pada hasil yang berupa tulisan saja, tidak pada proses kegiatan menulis yang dikerjakan oleh peserta didik ketika menulis. Peserta didik langsung melakukan praktik menulis tanpa belajar proses dan tahap-tahap menulis narasi yang benar. Peserta didik ditugaskan menulis karangan berdasarkan pengalamannya kemudian diikuti dengan kegiatan menulis narasi, lalu peserta didik diminta untuk mengumpulkannya didepan kelas, sehingga hasil menulis karangan narasi peserta didik kurang sesuai dengan alurnya.

**Kedua**, pada saat proses pembelajaran menulis narasi guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan ide-ide atau mengumpulkan kata-kata untuk menulis karangan narasi, sehingga peserta didik agak sulit dalam mengembangkan karangan sesuai dengan pengalamannya. Kemudian guru juga kurang memberikan arahan tentang tema pengalaman apa yang akan ditulis peserta didik dalam menulis karangan narasi, sehingga karangan yang ditulis oleh peserta didik pada umumnya bersifat bebas.

**Ketiga**, strategi pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi. Guru masih

menitik beratkan pembelajaran secara konvensional. Hal ini terlihat dari peserta didik diberikan penjelasan materi kemudian diikuti kegiatan menulis, tanpa memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. peserta didik hanya diberikan materi pembelajaran berdasarkan buku pegangan peserta didik. Akibatnya rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran, kurangnya semangat peserta didik dalam belajar dan peserta didik tidak terampil dalam menulis narasi. hal ini menunjukkan bahwa guru kurang kreatif dalam penggunaan strategi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi pembelajaran perlu dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara untuk menggunakan segala sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat dan motivasi peserta didik juga akan meningkat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada pembelajaran menulis narasi.

Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis narasi adalah Strategi *Think Talk Write (TTW)*. Strategi *Think Talk Write (TTW)* adalah salah satu strategi alternatif bagi peserta didik untuk terbiasa berfikir, berbicara dan menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Dengan menggunakan strategi ini dalam pembelajaran diharapkan akan dapat mengembangkan kemampuan menulis narasi peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Istarani (2015: 90) mengemukakan bahwa "Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis". Jadi tahapan pada strategi ini sesuai dengan namanya, yakni *think* untuk memikirkan terlebih dahulu mengenai ejaan dan ketersediaan unsur intrinsik pada karangan, *talk* untuk mengkomunikasikan dengan teman satu kelompok mengenai hal-hal yang terlebih dahulu sudah dipikirkan secara individu, dan yang terakhir *write* untuk menuliskan teks karangan narasi secara berkelompok dengan mengaplikasikan hal-hal yang sudah didiskusikan secara berkelompok pada tahap *talk*.

Selain memerhatikan strategi pembelajaran yang digunakan, perlu kiranya memerhatikan motivasi belajar peserta didik, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Menurut Williams (2012: 1), "*Motivation is probably the most*

*important factor that educator can target in order to improve learning*". Motivasi adalah faktor yang paling penting bagi pendidik untuk dapat meningkatkan pembelajaran. Jika itu diabaikan, maka akan membawa hasil yang kurang memuaskan pada pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah keterampilan menulis narasi peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih baik daripada keterampilan menulis narasi peserta didik dengan menggunakan pendekatan konvensional di kelas V SDN 24 Batuang Taba Kota Padang?; (2) Apakah keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih baik daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan konvensional di kelas V SDN 24 Batuang Taba Kota Padang?; (3) Apakah keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih baik daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan konvensional di kelas V SDN 24 Batuang Taba Kota Padang?; dan (4) Apakah terdapat interaksi antara strategi *Think Talk Write (TTW)* dan motivasi terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik kelas V SDN 24 Batuang Taba Kota Padang?.

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan yang akan dicari solusinya, tujuan penelitian ini adalah: (1) Membuktikan keterampilan menulis narasi peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih baik daripada keterampilan menulis narasi peserta didik dengan menggunakan pendekatan konvensional di kelas V SDN 24 Batuang Taba Kota Padang.; (2) Membuktikan keterampilan menulis narasi antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih baik daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan konvensional di kelas V SDN 24 Batuang Taba Kota Padang; (3) Membuktikan keterampilan menulis narasi antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih baik daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan Pendekatan konvensional di kelas V SDN 24 Batuang Taba Kota Padang; dan (4) Melihat interaksi antara strategi *Think Talk Write (TTW)* dan motivasi belajar terhadap keterampilan

menulis narasi peserta didik di kelas V SDN 24 Batuang Taba Kota Padang.

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan Menurut Suryabrata (2010: 92). Rancangan penelitian ini menggunakan pola *factorial design 2x2*.

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V SDN 24 Batuang Taba Kota Padang pada tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian berjumlah 49 peserta didik yang terbagi atas 25 peserta didik kelas eksperimen dan 24 peserta didik kelas kontrol. Instrumen yang digunakan ada dua yaitu angket motivasi dan tes unjuk kerja. Instrumen yang berupa angket untuk memperoleh data tentang tingkatan motivasi belajar peserta didik dan instrumen berupa tes unjuk kerja digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan menulis narasi peserta didik.

**Tabel 1. Rancangan Penelitian Factorial Design 2x2**

|                                  |  |   |
|----------------------------------|--|---|
| Pembelajaran<br>Motivasi Belajar | Strategi<br><i>Think Talk Write (TTW)</i><br>(B <sub>1</sub> ) | Pendekatan<br>Konvensional<br>(B <sub>2</sub> ) |
|                                  | Tinggi (A <sub>1</sub> )                                       | A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>                   |
| Rendah (A <sub>2</sub> )         | A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>                                  | A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>                   |

Keterangan:

- A<sub>1</sub> : Motivasi belajar tinggi.
- A<sub>2</sub> : Motivasi belajar rendah.
- B<sub>1</sub> : Kelompok strategi *Think Talk Write (TTW)*.
- B<sub>2</sub> : Kelompok pendekatan konvensional.
- A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> : Keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi *Think Talk Write (TTW)*.
- A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> : Keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi *Think Talk Write (TTW)*.
- A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> : Keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> : Keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional

Dalam penelitian ini, motivasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu tinggi dan rendah. Pemilihan kedua kelompok ini berdasarkan skor rata-rata (mean). Jika skor yang diperoleh peserta didik lebih kecil dari skor rata-rata (< mean) digolongkan rendah, dan jika skor yang diperoleh peserta didik lebih besar atau sama dengan skor rata-rata ( = mean) digolongkan tinggi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji t-tes dan analisis varian dua arah. Sebelum dilakukan uji t-tes dan analisis varian dua arah untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data berdistribusi normal dan varian antar kelompok homogen, maka uji hipotesis dapat diteruskan. Sebagai variabel bebas adalah strategi *Think Talk Write (TTW)*, sebagai variabel terikat adalah keterampilan menulis narasi peserta didik, dan sebagai variabel moderator adalah motivasi belajar.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan memperoleh pembelajaran secara konvensional dan kelas V A sebagai kelas eksperimen dengan strategi *Think Talk Write (TTW)*. Jumlah subjek pada kelas VB sebanyak 24 peserta didik dan pada kelas V A sebanyak 25 peserta didik. Hasil penelitian yang berupa rerata hasil tes unjuk kerja pada masing-masing kelompok peserta didik dengan skor motivasi tinggi dan rendah, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Perbandingan Rerata Hasil Tes Unjuk Kerja Menulis Narasi Peserta didik**

| Kelas Perlakuan                        | Motivasi Belajar | Skor rerata | SD    | N  |
|--|------------------|-------------|-------|----|
| Strategi <i>Think Talk Write (TTW)</i> | Rendah           | 64,90       | 2,91  | 11 |
|  | Tinggi           | 84,87       | 7,39  | 14 |
|  | Total            | 149,77      | 10,30 | 25 |
| Konvensional                           | Rendah           | 53,66       | 7,8   | 12 |
|  | Tinggi           | 77,75       | 9,76  | 12 |
|  | Total            | 131,41      | 17,56 | 24 |

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t-tes dan analisis varian dua arah dengan taraf kepercayaan 5% ( = 0,005), terhadap data hasil penelitian disajikan pada tabel. Berdasarkan pada data dan analisis, diuraikan pembahasan secara berurutan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

**Pengaruh Strategi *Think Talk Write (TTW)* terhadap Keterampilan Menulis Narasi**

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa rerata hasil belajar peserta didik pada kelompok strategi *Think Talk Write (TTW)* (tanpa memperhatikan tingkatan motivasi belajar) adalah 149,77 atau lebih tinggi dari kelompok peserta didik yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional dengan rerata sebesar 131,41. Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil analisis data juga memperkuat hal ini. Hasil analisis data juga diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t diperoleh Sign kedua sampel adalah 0,00 untuk taraf nyata = 0,05 dk 47, sehingga  $t_{hitung}$  yang dihasilkan adalah 4,31. Sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 1,68. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik yang diajar dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih baik daripada keterampilan menulis narasi peserta didik yang diajar dengan pendekatan konvensional.

Hasil penelitian menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang penggunaan strategi *Think Talk Write (TTW)*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Yeni Sugiati (2014), Ingrid Laurensia Simanungkalit dan Yendra Patrial (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik yang diberikan pembelajaran berdasarkan strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang diberikan pembelajaran secara konvensional.

**Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Narasi**

Rerata hasil tes unjuk kerja menulis narasi pada peserta didik yang diajar dengan *Think Talk Write (TTW)* yang memiliki motivasi belajar tinggi (=37,42) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi belajar tinggi (=31). Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t diperoleh Sign gabungan kedua sampel adalah 0,00 untuk taraf nyata = 0,05 dk 24, sehingga  $t_{hitung}$  yang dihasilkan adalah 4,61. Sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 1,71. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih baik daripada keterampilan menulis narasi peserta didik yang

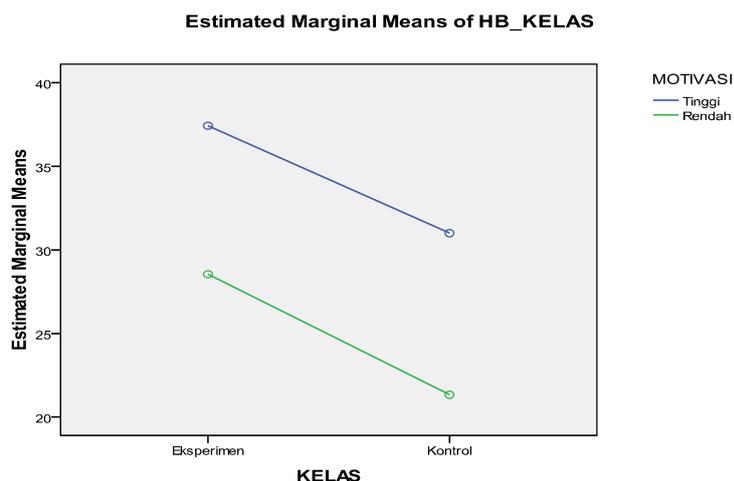
memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

Rerata hasil tes unjuk kerja menulis narasi pada peserta didik yang diajar dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* yang memiliki motivasi belajar rendah ( $=28,54$ ) lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi belajar rendah ( $=21,33$ ). Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan uji t diperoleh Sign gabungan kedua sampel adalah 0,000 untuk taraf nyata  $= 0,05$  dan 21, sehingga  $t_{hitung}$  yang dihasilkan adalah 6,96. Sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 1,72. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih tinggi daripada keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

#### Interaksi Strategi *Think Talk Write (TTW)* dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Narasi

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji F diperoleh nilai Sig. = 0,661, oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari  $= 0,05$ , dan  $F_{hitung}$  sebesar 0,195. Sedangkan  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 4,04. Karena  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara strategi *Think Talk Write (TTW)* dengan motivasi belajar peserta didik terhadap keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan uji hipotesis keempat didapatkan hasil tidak ada interaksi antara strategi *Think Talk Write (TTW)* dengan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis narasi. Tidak adanya interaksi tersebut terlihat dari rerata hasil tes unjuk kerja menulis narasi melalui strategi *Think Talk Write (TTW)* maupun pendekatan konvensional. Apabila strategi *Think Talk Write (TTW)* maupun pendekatan konvensional diterapkan maka rata-rata hasil tes unjuk kerja menulis narasi pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Demikian pula rerata hasil tes unjuk kerja menulis narasi peserta didik, baik yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun yang memiliki motivasi belajar rendah dengan menggunakan strategi *Think Talk Write (TTW)* dan pendekatan konvensional. Apabila diberi perlakuan dengan strategi *Think Talk Write (TTW)*, maka rerata yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.



Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik tidak saling berpotongan sehingga strategi pembelajaran dan motivasi peserta didik cenderung tidak ada interaksi di antara keduanya. Budiyo (2009: 222) menjelaskan bahwa ada atau tidak adanya interaksi dapat diduga dari grafik profil variabel bebasnya. Jika profil variabel bebas pertama dan kedua tidak berpotongan maka cenderung tidak ada interaksi di antara kedua variabel tersebut. Gambar 1 menunjukkan rerata hasil tes untuk kerja menulis narasi peserta didik yang diajar dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* selalu lebih tinggi dibandingkan dengan rerata hasil tes untuk kerja menulis narasi peserta didik yang diajar dengan pendekatan konvensional. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik daripada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah pada strategi *Think Talk Write (TTW)* maupun pendekatan konvensional.

Motivasi belajar dan strategi pembelajaran memiliki pengaruh sendiri-sendiri terhadap hasil belajar. Motivasi belajar mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik, sedangkan strategi pembelajaran suatu pola yang digunakan dalam menyusun, merancang, menyampaikan materi pelajaran, mengorganisasikan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dan penguasaan konsep yang optimal yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amin (2012), yang menghasilkan kegiatan pembelajaran baik menggunakan media satket maupun media interaktif, keaktifan peserta didik dalam belajar cenderung sama, baik peserta didik yang bermotivasi tinggi maupun yang peserta didik yang bermotivasi rendah.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Hipotesis Pertama**

| Kelas Sampel | N  | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Rata-rata | Sig.  |
|--------------|----|---------------------|--------------------|-----------|-------|
| Eksperimen   | 25 | 4,31                | 1,68               | 33,04     | 0,000 |
| Kontrol      | 24 | 4,29                |                    | 26,17     |       |

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Hipotesis Kedua**

| Motivasi Tinggi | N | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Rata-rata | Sig. |
|-----------------|---|---------------------|--------------------|-----------|------|
| Eksperimen      | 1 | 4,6                 | 1,7                | 37,       | 0,0  |
|                 | 4 | 1                   |                    | 43        |      |
| Kontrol         | 1 | 4,5                 | 1                  | 31,       | 00   |
|                 | 2 | 3                   |                    | 00        |      |

**Tabel 5. Hasil Perhitungan Hipotesis Ketiga**

| Motivasi Rendah | N  | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Rata-rata | Sig. |
|-----------------|----|---------------------|--------------------|-----------|------|
| Eksperimen      | 11 | 6,96                | 1,72               | 28,55     | 0,00 |
| Kontrol         | 12 | 7,18                |                    | 21,33     |      |

**Tabel 6. Hasil Uji Anava Dua Arah**

| Source         | Df | Sum of Square | Mean Of  | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Sig.  |
|----------------|----|---------------|----------|---------------------|--------------------|-------|
| Kelas (A)      | 1  | 565,550       | 565,550  | 109,242             | 4,04               | 0,000 |
| Motivasi (B)   | 1  | 1045,866      | 1045,866 | 59,073              |                    | 0,000 |
| Interaksi (AB) | 1  | 1,866         | 1,866    | 0,195               |                    | 0,661 |
| Total          | 49 | 4600,0        | -        | -                   | -                  | -     |

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi *Think Talk Write (TTW)* mempengaruhi keterampilan menulis narasi peserta didik. *Pertama*, keterampilan menulis narasi peserta didik yang diajar dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih baik daripada keterampilan menulis narasi peserta didik yang diajar dengan pendekatan konvensional. *Kedua*, keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan

strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih baik daripada keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan pendekatan konvensional. *Ketiga*, keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi *Think Talk Write (TTW)* lebih baik daripada keterampilan menulis narasi peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan pendekatan konvensional. *Keempat*, tidak terdapat interaksi yang signifikan antara strategi *Think Talk Write (TTW)* dengan motivasi peserta didik terhadap keterampilan menulis narasi.

Penelitian ini bersifat kuasi eksperimen, oleh sebab itu disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk masalah yang sama dengan menerapkan metode penelitian yang lebih mendalam dan menggunakan variabel yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, misalnya strategi *Think Talk Write (TTW)* dan motivasi belajar sebagai variabel dalam rancangan penelitian, sehingga didapatkan hasil yang lebih komprehensif.

**5. REFERENSI**

Amin, S., Widha Sunarno, dan Suparmi. (2012). "Pembelajaran Fisika dengan Media Satket dan Media Interaktif Ditinjau dari Motivasi Belajar dan Motivasi Belajar Peserta didik". *Jurnal Inkuiri Pascasarjana UNS*, 1 (1), 69-77.

Budiyono. (2009). *Statistika Dasar untuk Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Ingrid Laurensia Simanungkalit. *The Effect of Applying Think Talk Write Strategy on Students Achievement in Writing Spoof Text*. Jurnal.

Istarani, Ridwan Muhammad. 2015. *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.

Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Williams, kaylene C, & Caroline C. Williams. 2012. *Five Key Ingredients for Improving Student Motivation*. *Research in Higher Education Journal*. Volume 6, Number 3, page 28-32.

Yendra, Patrial. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis teks Deskriptif Siswa Kelas VIII MTsN Model Sungai Penuh*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

